

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi pada Unit Layanan Kesehatan Publik- Pendekatan Kualitatif pada Layanan Kesehatan Nonprofit

Nurul Amaliyah Lubis^{1*}, Nursantri Yanti², Arnida Wahyuni Lubis³

Email korespondensi : nurulamaliyahlubis@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1*,2,3}

Abstrak

Puskesmas mulai menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Penerapan ini mengakibatkan perubahan pada penyimpanan data, pemrosesan data, perubahan terhadap ketersediaan informasi, dan perubahan dalam pengendalian internal di puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi yang ada di puskesmas Sentosa Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan kajian teori. Berdasarkan hasil penelitian, puskesmas Sentosa Baru menggunakan sistem pencatatan manual dan menggunakan software sistem informasi akuntansi. Dengan adanya software tersebut mempermudah pihak puskesmas dalam menyusun laporan keuangan. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pada dokumen-dokumen pelengkap yang bersifat penting dalam kelengkapan bukti transaksi. Selain itu walaupun penerapan sistem sudah mencukupi kebutuhan informasi di puskesmas, baik kepala puskesmas ataupun bendahara puskesmas masih belum cukup mengerti akan sistem informasi akuntansi tersebut. Pada akhirnya sistem informasi akuntansi yang sedang berjalan di puskesmas Sentosa Baru, belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Dengan itu, peneliti menyimpulkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan sistem informasi akuntansi di unit layanan kesehatan publik dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: *Kualitas; Pelayanan publik, Sistem informasi akuntansi*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Di era perubahan yang pesat saat ini, sebagian besar masyarakat semakin menyadari bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Tidak hanya pada level individu, tetapi juga pada tataran organisasi, informasi menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Baik organisasi yang berorientasi laba maupun yang bersifat nonprofit sama-sama memerlukan sistem informasi yang baik untuk mencapai tujuan dan menjaga keberlangsungan operasionalnya. Informasi yang berkualitas harus mampu disediakan secara tepat waktu, relevan, bermanfaat, dan dapat diandalkan oleh penggunanya. Dalam konteks ini, salah satu sistem informasi yang memiliki peranan vital dalam suatu organisasi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Sulistiani dan G. S. Umpu, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu komponen organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal organisasi (Hidayat dan Firdaus, 2024). SIA yang baik

tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai sistem yang mampu menyediakan data akuntansi yang akurat, relevan, dan dapat digunakan untuk mendukung manajemen dalam perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, setiap organisasi memerlukan sistem informasi akuntansi yang handal serta mampu menyimpan dan mengolah data menjadi informasi yang tepat waktu, akurat, dan berkualitas (Ardianti, Harmain, dan Inayah, 2023). Sistem ini menjadi dasar bagi proses pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi aktivitas organisasi, akan sulit bagi manajemen untuk menilai seberapa baik kinerja operasional yang telah dijalankan. Selain itu, organisasi akan kesulitan menelusuri pengaruh aktivitas terhadap sumber daya yang dimiliki. SIA yang efektif berperan penting dalam menciptakan transparansi, efisiensi, dan pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi yang efisien menjadi faktor krusial bagi keberhasilan organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Galuh Budi Astuti, 2021). Sistem ini tidak hanya membantu organisasi dalam mengelola data keuangan, tetapi juga memperkuat integritas data serta meningkatkan akuntabilitas manajemen.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu organisasi publik memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara merata dan terjangkau. Puskesmas merupakan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan menyeluruh dengan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dengan biaya yang dapat ditanggung bersama antara pemerintah dan masyarakat (Haryono, 2020). Upaya kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal tanpa mengabaikan mutu pelayanan individu (Murniwati, Pujiati, dan Chaerunnisa, 2022). Dengan demikian, puskesmas memerlukan sistem informasi yang mampu mendukung tata kelola keuangannya agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan akuntabel.

Sebagai organisasi publik yang tidak berorientasi pada laba, puskesmas tetap membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Puskesmas di Kota Medan, misalnya, diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia atau standar akuntansi industri spesifik (Zahara dan Harahap, 2021). Puskesmas Sentosa Baru mulai menyusun laporan keuangan sederhana sejak tahun 2011, kemudian secara bertahap meningkatkan kualitas pelaporan dengan mengadakan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pada tahun 2020, puskesmas mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis Peraturan Menteri Keuangan No. 76 Tahun 2008, yang mewajibkan pelaporan kinerja secara triwulan. Pada tahap awal, proses penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual dengan bantuan perangkat lunak dasar seperti Microsoft Excel oleh bendahara puskesmas.

Memasuki pertengahan tahun 2020, Puskesmas Sentosa Baru mulai menggunakan aplikasi keuangan sederhana untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan. Namun, penggunaan aplikasi ini belum sepenuhnya mampu menghasilkan informasi keuangan yang komprehensif dan sesuai kebutuhan organisasi. Proses penyusunan laporan keuangan masih bergantung pada pencatatan manual, sehingga efisiensi dan akurasi data belum optimal. Baru pada bulan Juni 2020, puskesmas mengembangkan

sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik lembaga. Implementasi sistem ini memberikan kemudahan signifikan bagi pengguna dalam mengelola data keuangan. Meskipun demikian, untuk menjaga keakuratan dan konsistensi, puskesmas tetap mempertahankan pencatatan manual di Microsoft Excel sebagai alat verifikasi tambahan untuk laporan keuangan triwulan.

Penerapan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi di Puskesmas Sentosa Baru membawa perubahan besar dalam proses penyimpanan, pengolahan, dan penyajian informasi akuntansi. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien, pengendalian internal yang lebih kuat, serta penyediaan informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat. Kualitas informasi akuntansi yang baik harus mencakup aspek relevansi, keandalan, dan keterkinian informasi (Ritonga, Angraini, dan Lubis, 2024). Namun demikian, banyak puskesmas di Indonesia masih menghadapi kendala dalam penerapan sistem ini. Faktor seperti keterbatasan pemahaman terhadap teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta keterbatasan infrastruktur menjadi penghambat utama dalam implementasi SIA yang efektif.

Puskesmas Sentosa Baru menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan. Tantangan tersebut mencakup kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, keandalan jaringan teknologi informasi, serta integrasi antarbagian yang masih perlu diperkuat. Untuk itu, kajian mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi di Puskesmas Sentosa Baru menjadi penting guna menilai sejauh mana sistem ini mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Penelitian semacam ini juga berperan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan SIA di lembaga pelayanan kesehatan publik yang bersifat nonprofít.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara konseptual didefinisikan sebagai sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Panjaitan, Rahma, dan Harahap, 2023). Dalam konteks Puskesmas Sentosa Baru, penerapan SIA memberikan berbagai manfaat strategis, seperti peningkatan efisiensi operasional, akurasi pencatatan transaksi, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran publik. Sistem ini juga mendukung manajemen dalam melakukan analisis kinerja keuangan, menyusun rencana keuangan, serta memastikan bahwa pengelolaan dana publik dilakukan secara bertanggung jawab sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dalam lingkungan pelayanan kesehatan yang dinamis dan kompleks, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan operasional lembaga. Puskesmas perlu memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien agar mampu menyediakan layanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Khofipah, 2024). Dengan adanya SIA, proses keuangan dapat diotomatisasi, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dan mempercepat proses pelaporan. Pencatatan transaksi secara real-time juga memungkinkan pihak manajemen memperoleh gambaran kondisi keuangan terkini, yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini pada akhirnya memperkuat akuntabilitas publik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kesehatan pemerintah.

Temuan penelitian terdahulu turut memperkuat argumentasi mengenai pentingnya penerapan SIA di sektor publik. Penelitian oleh Fadhila dan Firdaus (2024) berjudul *Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di*

Sektor Publik menunjukkan bahwa penerapan SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi pelaporan, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas dan mempermudah proses audit. Selain itu, SIA juga berperan dalam meminimalkan kesalahan manusia dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih dapat diandalkan. Namun, efektivitas sistem ini sangat bergantung pada faktor dukungan manajemen, kompetensi pegawai, serta kesiapan infrastruktur teknologi.

Penelitian lain oleh Putri (2024) yang berjudul *Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Anggaran* juga menegaskan pentingnya SIA dalam memperkuat pengawasan dan pengendalian anggaran. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih sistematis dan terintegrasi, sehingga membantu mencegah terjadinya penyimpangan dana. Informasi keuangan yang tersaji secara real-time memudahkan pihak manajemen dalam memantau alokasi anggaran, menganalisis efisiensi belanja, serta melakukan perbaikan dalam perencanaan sumber daya. Dalam konteks pelayanan publik seperti puskesmas, penerapan SIA berkontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Selain itu, penelitian oleh Rozika dan Nasution (2025) berjudul *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara* menemukan bahwa SIA dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi. Penerapan SIA membantu meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan keuangan, sedangkan pengendalian internal berperan menjaga ketertiban dan akuntabilitas sistem keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara sistem informasi dan mekanisme kontrol internal dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi layanan kesehatan nonprofit seperti puskesmas masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai dampak sistem terhadap kualitas informasi akuntansi. Padahal, sektor kesehatan publik menghadapi kompleksitas tersendiri dalam pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada dengan menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan SIA dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Puskesmas Sentosa Baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan sistem informasi sektor publik dan manfaat praktis bagi peningkatan akuntabilitas lembaga pelayanan kesehatan di Indonesia.

Metode Analisis

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Puskesmas Sentosa Baru serta bagaimana sistem tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan melalui data yang dikumpulkan secara naturalistik (Haryono 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas konteks operasional puskesmas, termasuk interaksi antar individu, teknologi,

dan proses kerja yang terkait dengan penerapan SIA. Hasilnya diharapkan dapat memberikan deskripsi yang terperinci mengenai implementasi SIA serta kendala dan manfaat yang dihasilkan dalam pengelolaan informasi akuntansi.

Adapun prosedur dari analisis data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono 2020). Tahap pertama pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi atau melalui instrumen pengumpulan data. Pada tahap wawancara Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam penerapan SIA di Puskesmas Sentosa Baru, pada tahap observasi Peneliti melakukan observasi langsung terhadap penggunaan SIA dalam operasional sehari-hari di puskesmas. Observasi mencakup cara sistem dioperasikan, tingkat kemudahan penggunaannya, serta kendala teknis yang dihadapi dan terakhir tahap dokumentasi, dokumentasi berupa data-data yang dihasilkan oleh sistem, dan panduan penggunaan SIA yang dihasilkan sebelum dan sesudah penerapan SIA. Dokumentasi ini digunakan untuk membandingkan kualitas informasi akuntansi sebelum dan setelah penerapan sistem.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala puskesmas, wakil kepala puskesmas, bendahara, staf administrasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan member checking guna meningkatkan keakuratan serta kredibilitas hasil penelitian yaitu setelah melakukan wawancara, peneliti menyusun ringkasan hasil wawancara dan menunjukkan kembali kepada informan untuk dikonfirmasi apakah isi dan maknanya sudah sesuai dengan yang mereka sampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Puskesmas Sentosa Baru

a) Fungsi Atau Bagian-Bagian Yang Terkait

Bagian pendaftaran

Pendaftaran ini dilakukan setiap pasien yang akan berobat Puskesmas Sentosa Baru harus melakukan proses pendaftaran. Bagian pendaftaran ini bertanggung jawab, mendaftarkan pasien yang akan masuk rawat inap atau rawat jalan. Pasien rawat inap atau rawat jalan mendapatkan nomor registrasi dan nomor rekam medik. yang berisi surat pernyataan, surat perawatan dan lembar pelayanan.

Bagian poliklinik

Pasien yang sudah melakukan pendaftaran maka identitasnya telah masuk pada billing pasien. Dokter dan perawat akan melakukan pemeriksaan pada pasien tersebut. Setelah pemeriksaan dokter akan mengisi diagnose penyakit pada berkas rekam medik pasien dan perawat IGD akan memasukkan data pada billing pasien. Jika pasien dianjurkan untuk rawat inap maka dokter akan membuat surat rujukan rawat inap untuk pasien tersebut. Kemudian pasien/keluarga pasien harus melakukan pendaftaran untuk melakukan rawat inap.

Bagian kamar inap dan perawatan

Setiap pasien yang mendapatkan surat rujukan rawat inap harus melakukan pendaftaran kembali di Tempat Pendaftaran pasien dan Informasi (TPPI) Rawat Inap untuk mendaftarkan rawat inap dengan melakukan persetujuan- persetujuan yang telah ditentukan serta memilih kamar yang dikehendaki untuk proses pengobatannya. Setiap pasien yang

melakukan rawat inap akan mendapatkan perawatan dari dokter dan perawat yang ada. Petugas akan memasukkan biaya tindakan medis dari dokter dan perawat sesuai tarif yang telah ditentukan.

Bagian Apotek

Setiap pasien yang melakukan perawatan rawat inap atau rawat jalan memerlukan obat, yang akan melakukan pembelian obat di Apotek. Petugas Apotek akan memasukkan biaya dari pembelian obat sesuai tarif yang telah ditentukan pada Rekam Medik pasien dan saat pasien pulang akan dihitung total biaya pembelian obat di Puskesmas Sentosa Baru.

Bagian kasir

Fungsi ini bertugas menerima kas dari biaya perawatan pasien rawat inap. Setiap pasien yang akan pulang harus menyelesaikan administrasi di kasir. Kemudian kasir mengecek biaya-biaya yang harus dibayar pasien, yang kemudian petugas harus menutup nama pasien terdaftar Rekam Medik sehingga semua petugas dapat mengetahui bahwa pasien atas nama tersebut telah pulang. Namun kasir harus melaporkan ke bendahara penerimaan pelunasan biaya pasien yang masuk.

Bagian Bendahara

Fungsi ini bertanggung jawab mencatat dan menghitung penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas serta membuat dan melaporkan laporan keuangan. Fungsi ini dilaksanakan oleh bagian bendahara. Uraian singkatnya sebagai berikut: Pasien datang ke Puskesmas, pasien darurat atau akan melahirkan langsung masuk ke unit gawat darurat atau ruang bersalin, kerabat pasien dapat mendaftarkan ke loket pendaftaran setelah pasien dilayani. Setelah pasien mendapat tindakan, pasien akan dilihat kondisinya, apakah dapat pulang (rawat jalan) atau harus dirawat terlebih dahulu di puskesmas (rawat inap). Pasien yang tidak darurat akan mengambil antrian dan menunggu hingga dipanggil oleh petugas loket pendaftaran, pasien dipanggil petugas sesuai nomor urut untuk pada pendaftaran (pasien Lansia akan mendapatkab layanan khusus).

b) Dokumen atau Formulir yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Puskesmas Sentosa Baru yaitu sebagai berikut: Pertama Rekam Medik (RM) Catatan atas tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis berisi tentang jasa pelayanan yang diberikan. Dari Rekam Medik pasien tersebut dapat diketahui total biaya perawatan pasien dari mulai pendaftaran hingga pasien pulang. Dalam Rekam Medik pasien tersebut dapat diketahui secara terperinci biaya-biaya yang harus di tanggung pasien. Kedua, bukti Pembayaran (BP) Pembuatan Bukti pembayaran setelah pasien membayar biaya pendaftaran Rawat inap. Bukti ini terdiri 3 lembar, lembar pertama untuk pasien, lembar ke-2 untuk bagian pendaftaran dan lembar ke-3 untuk bagian bendahara penerimaan. Ketiga Surat Tanda Setoran (STS) Merupakan bukti setor pembayaran pasien yang dibuat oleh bagian kasir Rawat Inap 3 lembar. Lembar pertama untuk pasien, lembar kedua untuk bagian bendahara dan lembar ketiga untuk diarsipkan permanen berdasarkan urut tanggal di bagian kasir rawat inap.

c) Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Puskesmas Sentosa Baru yaitu: Pertama Bukti penerimaan kas Puskesmas Sentosa Baru

memperoleh bukti penerimaan kas dari bagian kasir yang kemudian direkap pada buku penerimaan kas oleh bagian bendahara. Kedua Buku penerimaan kas, Puskesmas Sentosa Baru memiliki buku penerimaan kas yang dibuat oleh bagian penerimaan yang kemudian diserahkan kepada bagian bendahara sebagai laporan penerimaan kas Puskesmas Sentosa Baru berasal dari catatan sebagai berikut: Laporan Realisasi Penerimaan dan Laporan Pertanggung jawaban Bendahara Penerimaan SKPD. Realisasi penerimaan dan pertanggungjawaban bendahara penerima merupakan catatan yang dibuat sebagai lampiran pertanggung jawaban kepada Pemerintah Daerah. Jurnal Penerimaan Kas. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat semua penerimaan kas baik yang berasal dari instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan dan penerimaan kas lainnya. dan Buku Kas Umum lainnya. Buku kas umum digunakan untuk mencatat transaksi selain penerimaan kas dan pengeluaran kas di Puskesmas Sentosa Baru.

Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Puskesmas Sentosa Baru

Berdasarkan hasil dari Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Puskesmas Sentosa Baru sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagian yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, prosedur penerimaan kas dan pendapatan jasa rawat inap. Pertama: Bagian Yang Terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Puskesmas Sentosa Baru sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan yang tugas antara bagian operasi, bagian pencatatan, bagian penyimpanan yang terkait. Bagian operasi dijalankan oleh bagian pendaftaran dan bagian pelayanan medis. Bagian pendaftaran dilaksanakan oleh bagian pendaftaran yang bertugas melaksanakan pendaftaran pasien rawat inap. Bagian pelayanan medis bertugas memeriksa dan memberikan pelayanan terhadap penyakit yang diderita Pasien.

Bagian pencatatan dijalankan oleh fungsi Catatan medik dan fungsi bendahara. Fungsi Catatan medik bertugas mencatat rincian- rincian biaya rawat inap atas tindakan yang diberikan. Fungsi bendahara mencatat dan menghitung penerimaankas ke dalam jurnal penerimaan kas serta membuat laporan keuangan. Serta adanya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan telah sesuai dengan Peraturan yang berlaku di Puskesmas. Kedua dokumen Yang Digunakan. Dokumen Rincian Biaya Rawat Inap (RBRI) memuat semua atau kumpulan atas serta kwitansi yang merekam pelayanan yang telah diberikan oleh pihak rumah sakit kepada pasien. Kwitansi sebagai bukti kas masuk penerimaan kas Puskesmas Sentosa Baru. Ketiga: Catatan Akuntansi Yang Digunakan. Catatan akuntansi dalam penerimaan kas Puskesmas Sentosa Baru berbasis kas yaitu buku rekapitulasi penerimaan harian dan jurnal penerimaan kas yang diakui pada saat terjadi penerimaan secara kas, penerimaan kas yang kemudian direkap dalam laporan keuangan. Adapun fungsi jurnal penerimaan kas yaitu mencatat setiap penerimaan kas dari rawat inap setiap hari dan akan direkap setiap akhir bulan untuk dipertanggung jawabkan kepada Kepala Puskesmas Sentosa Baru.

Keempat: Prosedur Penerimaan Kas. Setiap kegiatan yang terjadi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, keseluruhan prosedur yang membentuk sistem telah dapat memberikan pelayanan yang memadai dan semua prosedur yang diterapkan telah terkoordinasi dengan baik sehingga dapat memudahkan dalam membuat laporan penerimaan kas.

Jika dikaitkan dengan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean (Wara, Kalangi, dan Gamaliel 2021), temuan tersebut mencerminkan beberapa dimensi penting dalam menilai keberhasilan suatu sistem informasi. Pertama, dari aspek sistem *quality*, SIA di Puskesmas Sentosa Baru menunjukkan struktur organisasi dan alur kerja yang tertata baik, dengan pembagian tugas yang jelas sehingga mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan dan duplikasi data. Kedua, dari aspek *information quality*, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan telah mendukung penyajian informasi keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, dari aspek *service quality*, dukungan antarbagian seperti pendaftaran dan pelayanan medis menunjukkan koordinasi yang efektif dalam operasional sistem. Keempat, dari aspek *use* dan *user satisfaction*, pegawai yang terlibat tampak mampu mengoperasikan sistem dengan baik dan merasakan kemudahan dalam proses pencatatan penerimaan kas. Terakhir, dari aspek *net benefits*, penerapan SIA ini berkontribusi positif terhadap efisiensi administrasi dan peningkatan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh puskesmas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori DeLone & McLean bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kualitas informasi, dukungan layanan, dan kepuasan pengguna yang pada akhirnya berdampak pada manfaat organisasi secara keseluruhan.

Kualitas Informasi Akuntansi di Puskesmas Sentosa Baru

Kualitas sistem informasi akuntansi di Puskesmas Sentosa Baru dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut: kegunaan (*Usefulness*) yaitu laporan penerimaan kas harian dan kuitansi pembayaran harus disajikan tepat waktu. Pembuatan laporan penerimaan kas harian berdasarkan kuitansi pembayaran yang ada di Puskesmas Sentosa Baru dilakukan dari pukul 08.00 pagi hingga selesai pelayanan pukul 13.45 siang.

Laporan penerimaan kas harian tersebut diserahkan ke Bendahara pada pukul 16.00 setiap harinya. Laporan penerimaan kas harian dan kuitansi pembayaran mudah untuk dipahami: Berdasarkan format baik laporan penerimaan kas harian maupun kuitansi pembayaran yang dibuat oleh Puskesmas sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku di Puskesmas Sentosa Baru karena mudah untuk dipahami. Ketika diadakannya rapat baik mendadak maupun puskesmas baik laporan penerimaan kas harian maupun kuitansi pembayaran sebagai tanda buktinya dapat digunakan untuk proyeksi kedepan sehingga untuk laporan penerimaan kas harian beserta kuitansi pembayarannya mudah dipahami oleh kasir, maupun staf puskesmas yang lainnya.

Laporan penerimaan kas harian dan kuitansi pembayaran jika terdapat kesalahan-kesalahan: dalam pembuatan kuitansi pembayaran dari Puskesmas Sentosa Baru selalu bernomor urut supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan atau terdapat double kuitansi pembayaran. Selain itu di dalam membuat kuitansi pembayaran dan laporan penerimaan kas harian selalu disertai dengan adanya tanggal dari kuitansi pembayaran dan laporan penerimaan kas harian supaya jika terjadi kesalahan dalam membuat kuitansi pembayaran maupun laporan penerimaan kas harian mudah untuk diperbaiki. Selama membuat kuitansi pembayaran dan laporan penerimaan kas harian sudah pernah terjadi kesalahan yaitu kesalahan yang terjadi adalah kasir salah dalam membuat kuitansi pembayaran. Kesalahan tersebut terjadi karena kurang telitinya kasir dalam menuliskan antara angka dan huruf yang berbeda. Akibatnya kesalahan dalam penghitungan uang pada penerimaan kas maupun laporan penerimaan kas harian Puskesmas Sentosa Baru.

Hal ini bisa di atasi oleh kasir dengan cara mencari kuitansi pembayaran dua rangkap yang terdapat kesalahan tersebut kemudian diklip menjadi satu, lalu pada bagian yang salah dicoret dan diganti dengan kuitansi pembayaran yang baru dengan nomor urut kuitansi pembayaran selanjutnya.

Keandalan (*Reliability*) : Output sistem harus teliti, dipercaya dan dibutuhkan, Output sistem berupa: Kuitansi pembayaran dan laporan penerimaan kas harian di Puskesmas Sentosa Baru. Kuitansi pembayaran yang ada di Puskesmas Puskesmas Sentosa Baru terdiri dari kuitansi pembayaran pendaftaran dan kuitansi pembayaran pemeriksaan medis. Kuitansi pembayaran sebagai dasar dokumen dalam membuat laporan penerimaan kas harian, jika kuitansi pembayaran salah maka laporan penerimaan kas harian akan salah. Selama membuat kuitansi pembayaran sudah pernah terjadi kesalahan yaitu kesalahan yang terjadi adalah kasir salah didalam membuat kuitansi pembayaran. Kesalahan tersebut terjadi karena kurang telitinya kasir dalam menuliskan antara angkadan huruf yang berbeda. Akibatnya kesalahan dalam penghitungan uang dan pembuatan laporan penerimaan kas harian pada penerimaan kas Puskesmas.

Kuitansi pembayaran dan laporan penerimaan kas harian yang diperoleh dari kasir kemudian di setor ke bendahara ini sebagai dokumen pendukung dalam pengambilan keputusan Kepala Puskesmas. Kedua dokumen pendukung ini digunakan sebagai bukti atas penerimaan kas harian yang dilakukan oleh Puskesmas Sentosa Baru.

Kapasitas (*Capacity*) : Informasi dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas di klinik cukup memenuhi kebutuhan informasi. Kasir maupun bendahara lebih cenderung menggunakan Microsoft Excel dalam pembuatan laporan penerimaan kas harian karena software tersebut lebih mudah digunakan oleh kasir jika terjadi perubahan dan kesalahan dalam membuat laporan penerimaan kas harian Puskesmas. Berdasarkan hal tersebut maka informasi yang ada dalam sistem informasi akuntansi khususnya di software SIA masih harus diperbaiki lagi supaya dapat mempermudah kinerja dari kasir.

Sumber daya komputer untuk penerimaan kas pada pelayanan puskesmas cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan puskesmas saat ini dan masa datang. Sumber daya komputer yang ada di Puskesmas Sentosa Baru untuk kegiatan operasional layanan puskesmas maupun penerimaan kasnya sudah cukup. Pada Kepala Puskesmas sudah tersedia fasilitas komputer serta wifi. Selanjutnya kesederhanaan (*Simplicity*): Sistem informasi akuntansi penerimaan kas puskesmas mudah untuk dipahami, mudah diikuti. Fleksibilitas (*Flexibility*) : Sistem informasi akuntansi penerimaan kas mudah menampung perubahan yang terjadi baik dari manajemen dan pasien. informasi akuntansi penerimaan kasnya menampung perubahan-perubahan dalam kebutuhan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentosa Baru, ditemukan fakta bahwa puskesmas ini belum sepenuhnya menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai pedoman dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Hal ini menciptakan gap atau kesenjangan dalam implementasi sistem akuntansi, di mana sistem yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi yang berlaku secara nasional. Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan, yaitu, pertama: kualitas informasi akuntansi yang kurang optimal. Informasi akuntansi yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi kriteria relevansi dan keandalan sebagaimana diatur dalam PSAK, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya. Kedua: Keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem yang digunakan saat ini belum sepenuhnya dirancang untuk mendukung penerapan PSAK. Hal ini terlihat dari kurangnya fitur yang mampu secara otomatis

mencatat dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketiga: Minimnya Pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM). SDM di Puskesmas Sentosa Baru, terutama di bagian administrasi keuangan, belum sepenuhnya memahami penerapan PSAK dalam praktik sehari-hari. Hal ini menyebabkan kurangnya penyesuaian pada proses pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar.

Laporan keuangan yang dihasilkan memiliki potensi tidak sesuai dengan standar akuntansi, sehingga kurang transparan dan dapat mengurangi kepercayaan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau auditor. Gap ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi di Puskesmas Sentosa Baru, khususnya melalui: Penyesuaian sistem dengan PSAK, pelatihan bagi SDM untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam akuntansi berbasis PSAK, dan pengembangan kebijakan internal untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan menutup gap ini, diharapkan Puskesmas Sentosa Baru dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, sehingga mampu mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori DeLone & McLean bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada kualitas teknis sistem, tetapi juga pada kualitas informasi, kualitas layanan, serta sejauh mana pengguna merasa puas dan memperoleh manfaat nyata dari penggunaan sistem tersebut. Dalam konteks Puskesmas Sentosa Baru, untuk mencapai tingkat keberhasilan sistem yang optimal, diperlukan penyesuaian sistem dengan PSAK, peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan, serta penguatan aspek teknis dan layanan sistem informasi akuntansi agar informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal, relevan, dan bernilai guna tinggi bagi pengambilan keputusan.

Simpulan dan Saran

Penerapan sistem informasi akuntansi Puskesmas Sentosa Baru sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi di puskesmas sentosa baru yang dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akutansi seperti adanya pemisahan yang tugas antara bagian operasi, bagian pencatatan, bagian penyimpanan yang terkait. Bagian pendaftaran dilaksanakan oleh bagian pendaftaran yang bertugas melaksanakan pendaftaran pasien rawat inap. Bagian pelayanan medis bertugas memeriksa dan memberikan pelayanan terhadap penyakit yang diderita Pasien. Meskipun sistem informasi akuntansi di Puskesmas Sentosa Baru telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pelatihan rutin bagi pegawai penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengoperasikan sistem. Sistem juga sebaiknya diintegrasikan dengan bagian lain seperti pelayanan medis dan manajemen, agar proses administrasi dan pelaporan lebih efisien. Selain itu, keamanan data perlu diperkuat dan akses sistem harus dibatasi sesuai tugas masing-masing bagian. Evaluasi berkala terhadap sistem juga diperlukan untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan. Dukungan infrastruktur teknologi yang memadai seperti perangkat dan jaringan juga harus terus ditingkatkan agar sistem berjalan optimal.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan analisis kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada layanan kesehatan nonprofit, serta membandingkan hasil dengan penelitian kualitatif yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada jenis

layanan kesehatan lainnya, seperti rumah sakit atau klinik swasta, untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang penerapan sistem informasi akuntansi di sektor kesehatan.

Daftar Pustaka

- Ardianti, S., Harmain, H., & Inayah, N. (2023). Analisis penerapan teknologi informasi pada kualitas sistem informasi akuntansi dalam pelayanan rawat inap (Studi kasus di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(2), 403–415. <https://doi.org/10.36987/jumsi>
- Fadhila, A., & Firdaus, R. (2024). Analisis pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di sektor publik. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(November), 9091–9096.
- Galuh Budi Astuti, & Permatasari, C. (2021). Analisis rancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk meningkatkan pengendalian intern pada Yayasan Pendidikan ABC. *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan (RITEKTRA)*, 1–5.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. Suka Bumi: CV Jejak Publisher.
- Hidayat, R., & Firdaus, R. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan. *JLIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6448–6451.
- Khofipah, S. (2024). Analisis pengelolaan keuangan di Puskesmas Sukaramai Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1303>
- Murniwati, M., Pujiati, H., & Chaerunnisa, R. (2022). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian intern pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 82–97. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no2.375>
- Panjaitan, L. H. B., Rahma, T. I. F., & Harahap, R. D. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dalam mendukung pengendalian intern pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat Kec. Aek Songsongan Kab. Asahan. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 113–127. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2023.5.1.113-127>
- Putri, N. J. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 634–643. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.467>
- Ritonga, K., Angraini, T., & Lubis, A. W. (2024). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqoh terhadap minat masyarakat berdonasi di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(1), 243–252.
- Rozika, A. T., & Nasution, Y. S. J. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada PT. Dhirga Surya Sumatera

Utara. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1188–1198.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1510>

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiani, H., & Umpu, E. F. G. S. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan tabungan siswa pada SD Ar-Raudah Bandarlampung. *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI) Z.A. Pagar Alam*, 11(1), 40–50. <https://doi.org/10.34010/jati.v11i1>

Wara, L. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengujian model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLean pada sistem aplikasi pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *Journal of Accounting and Auditing Research*, 12(1), 1–15.

Zahara, A. I., & Harahap, J. P. R. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Kodinglab Integrasi Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1601–1608. <https://doi.org/10.37338/jaab.v3i1.168>